



Institutional Strengthening of Farmer Groups through Resource Efficiency and Organizational Management in Konda District, South Konawe Regency

**La Ode Sahaba¹, La Ode Muh. Munadi^{1*}, Khabiirun², Edy Samiel², La Ode Zumail², Abdi³,
La Ode Jabuddin³, La Ode Abul Mufakhir⁴, La Patuju⁴, La Sensus⁴, Fitria Dewi⁵**
**lmmunadi@uho.ac.id*

- ¹Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A Mokodompit, Anduonohu, Kota Kendari-Indonesia. Kode Pos 93232.
²Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A Mokodompit, Anduonohu, Kota Kendari-Indonesia. Kode Pos 93232.
³Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A Mokodompit, Anduonohu, Kota Kendari-Indonesia. Kode Pos 93232.
⁴Fakultas Hukum, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A Mokodompit, Anduonohu, Kota Kendari-Indonesia. Kode Pos 93232.
⁵Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A Mokodompit, Anduonohu, Kota Kendari-Indonesia. Kode Pos 93232.

ABSTRACT

This community service aims to improve the efficiency of resource management and organizational management within the Lembah Subur Morome Farmers Group in Konda District, Konawe Selatan Regency. The main issue faced by this farmers group is the lack of efficient resource management and poorly structured organization, which affects productivity and the welfare of its members. Using a participatory approach, training was provided to the group members on organizational management, resource management, and more effective marketing techniques. The results of the service showed improvements in managerial capacity, efficiency in managing natural and human resources, and the ability to market agricultural products. The farmer's group is now more organized, with more transparent budget management and clearer task division. Additionally, marketing skills through social media have enabled the farmers to expand their market reach and increase income. This service is expected to contribute positively to agricultural development and the improvement of farmers' welfare in Konda District.

Keywords: *Resource Efficiency, Organizational Management, Product Marketing*

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan manajerial keorganisasian pada Kelompok Tani Lembah Subur Morome di Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan. Permasalahan utama yang dihadapi oleh kelompok tani ini adalah keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya yang efisien dan pengorganisasian yang kurang terstruktur, yang berpengaruh pada produktivitas dan kesejahteraan anggota. Melalui pendekatan partisipatif, pelatihan diberikan kepada anggota kelompok tani mengenai manajemen organisasi, pengelolaan sumber daya, serta teknik pemasaran yang lebih efektif. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan dalam kapasitas manajerial, efisiensi pengelolaan sumber daya alam dan manusia, serta kemampuan pemasaran produk pertanian. Kelompok tani kini lebih terorganisir, dengan pengelolaan anggaran yang lebih transparan dan pembagian tugas yang lebih jelas. Selain itu, keterampilan pemasaran melalui media sosial juga memungkinkan petani memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. Pengabdian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani di Kecamatan Konda.

Kata kunci: *Efisiensi Sumber Daya, Manajerial Keorganisasian, Pemasaran Produk*

Pendahuluan

Kecamatan Konda, yang terletak di Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar. Salah

satu kelompok tani yang ada di wilayah ini adalah Kelompok Tani Lembah Subur Morome, yang memiliki peran penting dalam upaya peningkatan ketahanan pangan dan pengembangan sektor pertanian. Namun, meskipun kelompok tani ini



memiliki potensi, masih banyak tantangan yang harus dihadapi dalam hal efisiensi sumber daya dan manajerial organisasi. Penguatan kelembagaan kelompok tani menjadi salah satu faktor kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Teori kelembagaan, penguatan kelembagaan kelompok tani adalah proses yang berfokus pada peningkatan kapasitas organisasi untuk dapat menjalankan fungsinya secara lebih efektif dan efisien (Sani et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Sasmita et al., (2022) yang menekankan bahwa kelembagaan yang kuat dapat meningkatkan kapasitas kelompok tani dalam mengelola usaha pertanian dan memperkuat sistem agribisnis. Untuk itu, keberhasilan dalam mengelola kelembagaan kelompok tani harus didasarkan pada efisiensi sumber daya yang dimiliki, baik itu sumber daya alam, manusia, maupun finansial.

Keberhasilan pengelolaan sumber daya dalam kelompok tani sangat bergantung pada manajemen yang baik. Manajerial keorganisasian yang efisien menjadi hal yang sangat penting dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Berdasarkan pengabdian Pagala et al., (2024), kelembagaan kelompok tani yang didukung oleh manajerial yang baik akan mampu meningkatkan kapasitas para petani dalam mengembangkan usaha tani. Sebuah kelompok tani yang memiliki manajer yang terampil dapat memastikan aliran komunikasi yang efektif, pengelolaan sumber daya yang optimal, dan penerapan strategi bisnis yang lebih inovatif. Tanpa manajerial yang baik, sebuah kelompok tani mungkin akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan kolektif, bahkan dalam menghadapi tantangan yang ada.

Kelembagaan yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam pemanfaatan sumber daya. Menurut Astarika et al., (2023) dan Saili et al., (2025), dalam pengelolaan usaha pertanian, sumber daya seperti lahan, tenaga kerja, dan modal harus dikelola secara optimal agar produktivitas usaha dapat terjaga. Kelompok tani yang tidak efisien dalam menggunakan sumber daya cenderung mengalami penurunan produktivitas, yang pada gilirannya dapat menurunkan kesejahteraan anggota (Munadi et al., 2025). Peningkatan efisiensi sumber daya melalui pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan manajerial adalah langkah yang sangat penting untuk dilakukan (Astarika et al., 2024). Kelompok Tani Lembah Subur Morome di Kecamatan Konda menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola sumber daya mereka secara efektif. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya pengetahuan dalam pengelolaan organisasi dan pengalokasian sumber daya yang ada. Hal ini menyebabkan proses pengambilan keputusan dalam kelompok tidak berjalan secara efisien, yang

berdampak pada rendahnya produktivitas hasil pertanian yang dapat dihasilkan. Kelompok tani ini juga mengalami kesulitan dalam merencanakan dan mengelola penggunaan anggaran serta dalam menyusun strategi pemasaran yang tepat untuk produk pertanian.

Rumusan permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Lembah Subur Morome adalah bagaimana meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya yang dimiliki dan bagaimana mengoptimalkan manajerial keorganisasian kelompok tersebut. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan pemahaman anggota kelompok tentang pentingnya perencanaan sumber daya yang matang dan penerapan strategi bisnis yang tepat dalam usaha tani. Tanpa pengelolaan sumber daya yang baik, kelompok ini akan kesulitan dalam mencapai tujuan bersama, yakni meningkatkan kesejahteraan anggota dan mendukung pembangunan pertanian. Tinjauan pustaka terkait dengan penguatan kelembagaan kelompok tani menunjukkan bahwa kelembagaan yang kuat akan mendukung keberhasilan sektor pertanian. Menurut Rusdin et al., (2023), penguatan kelembagaan dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan peningkatan manajerial organisasi. Pelatihan yang diberikan kepada anggota kelompok tani dapat memberikan pemahaman tentang cara mengelola usaha tani dengan lebih efisien, memanfaatkan sumber daya secara optimal, serta menciptakan strategi bisnis yang lebih terarah dan berkelanjutan. Selain itu, menurut Badaruddin et al., (2024) dan Sahaba et al., (2024), kelompok tani yang memiliki manajemen organisasi yang baik akan lebih mudah dalam beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan peluang pasar.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan manajerial keorganisasian pada Kelompok Tani Lembah Subur Morome melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Melalui penguatan kelembagaan ini, diharapkan kelompok tani dapat mengelola sumber daya dengan lebih baik, meningkatkan produktivitas pertanian, serta memperkuat keberlanjutan usaha tani mereka. Pelatihan yang diberikan akan mencakup berbagai aspek penting dalam manajemen kelompok tani, termasuk perencanaan dan pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan, serta strategi pemasaran produk pertanian. Selain itu, kelompok tani juga akan diberikan pemahaman mengenai pentingnya kerjasama yang baik antar anggota dalam mewujudkan tujuan bersama.

Melalui penguatan kelembagaan, kelompok tani ini diharapkan dapat mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan daya saing mereka di pasar. Selain itu, penguatan kelembagaan kelompok tani

akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan usaha tani di Kecamatan Konda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberi kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kehidupan petani melalui pemberdayaan kelompok tani dengan pendekatan yang berbasis pada efisiensi sumber daya dan manajerial yang baik. Dengan penguatan kelembagaan kelompok tani melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan Kelompok Tani Lembah Subur Morome dapat menjadi contoh kelompok tani yang sukses dan dapat memberikan dampak positif bagi kelompok tani lainnya di wilayah Kecamatan Konda. Keberhasilan penguatan kelembagaan ini juga dapat menjadi model bagi daerah-daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan sumber daya pertanian dan pembangunan kelembagaan tani.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan Kelompok Tani Lembah Subur Morome secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Tahapan ini disusun untuk menguatkan kelembagaan kelompok tani melalui peningkatan efisiensi sumber daya dan manajerial keorganisasian di Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yang dimulai dengan persiapan hingga penyusunan laporan dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

a. Tahap Persiapan

Tahap pertama dalam pengabdian ini adalah tahap persiapan, di mana dilakukan pengumpulan data awal terkait kondisi Kelompok Tani Lembah Subur Morome. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi terhadap struktur organisasi kelompok tani, jumlah anggota, serta permasalahan yang dihadapi oleh kelompok dalam hal pengelolaan sumber daya dan manajerial organisasi. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan pengurus kelompok tani, observasi langsung di lapangan, dan diskusi dengan masyarakat setempat. Hal ini bertujuan untuk memahami kebutuhan kelompok tani dan mengetahui area yang perlu diperkuat dalam pengelolaan kelembagaan mereka. Berdasarkan data tersebut, tim pengabdian kemudian menyusun program pelatihan yang sesuai dengan tantangan yang dihadapi kelompok tani.

Tahap Penyusunan Program Pelatihan

Setelah data awal terkumpul, tahap berikutnya adalah penyusunan program pelatihan yang akan diberikan kepada anggota kelompok tani. Program pelatihan ini difokuskan pada peningkatan kapasitas manajerial dan efisiensi sumber daya dalam kelompok

tani. Beberapa topik pelatihan yang dirancang meliputi manajemen organisasi kelompok tani, pengelolaan sumber daya alam seperti lahan dan air, pengelolaan sumber daya manusia dalam kelompok, teknik budidaya yang efisien dan berkelanjutan, serta strategi pemasaran hasil pertanian. Program pelatihan ini disusun dengan mempertimbangkan kondisi lokal dan tingkat pengetahuan anggota kelompok tani, sehingga dapat diterima dan diterapkan dengan mudah.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Setelah program pelatihan disusun, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada anggota Kelompok Tani Lembah Subur Morome. Pelatihan ini dilakukan secara langsung di lokasi kelompok tani, dengan melibatkan anggota dalam simulasi praktis mengenai pengelolaan organisasi kelompok serta teknik budidaya pertanian yang efisien. Para peserta dilatih untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kegiatan pertanian sehari-hari mereka. Selain itu, pendampingan dilakukan secara intensif oleh tim pengabdian yang berpengalaman di bidang manajemen pertanian. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa anggota kelompok tani dapat mengimplementasikan materi yang telah dipelajari dengan efektif di lapangan.

Tahap Implementasi dan Evaluasi

Setelah pelatihan diberikan, anggota kelompok tani mulai mengimplementasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kegiatan pertanian mereka. Implementasi ini meliputi pengelolaan organisasi kelompok yang lebih baik, pengelolaan lahan pertanian yang lebih efisien, serta penerapan strategi pemasaran hasil pertanian yang lebih terstruktur. Tim pengabdian akan terus melakukan evaluasi secara berkala untuk memantau sejauh mana penerapan pelatihan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan manajerial organisasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan anggota kelompok, serta analisis terhadap hasil pertanian yang dihasilkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi dan untuk memberikan solusi jika diperlukan.

Tahap Penyusunan Laporan dan Rekomendasi

Tahap terakhir, setelah implementasi dan evaluasi, dilakukan penyusunan laporan yang mencakup seluruh kegiatan pengabdian. Laporan ini berisi tentang hasil yang diperoleh selama pelaksanaan pengabdian, analisis mengenai keberhasilan yang tercapai, serta tantangan yang dihadapi selama proses tersebut. Selain itu, laporan ini juga mencakup rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut bagi Kelompok Tani Lembah Subur Morome. Rekomendasi ini meliputi langkah-langkah

yang perlu diambil untuk terus meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya, memperkuat kapasitas manajerial, serta meningkatkan produktivitas pertanian mereka. Rekomendasi ini akan disampaikan kepada Kelompok Tani Lembah Subur Morome dan pihak terkait, seperti dinas pertanian, untuk mendukung pengembangan kelompok tani di masa depan.

b. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan pengabdian ini direncanakan akan berlangsung selama 6 bulan, yang terbagi dalam lima tahapan kegiatan. Tahap persiapan dimulai pada bulan pertama, diikuti dengan penyusunan program pelatihan, pelaksanaan pelatihan, implementasi dan evaluasi, dan diakhiri dengan penyusunan laporan pada bulan keenam. Seluruh kegiatan akan dilaksanakan di Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, dengan pusat kegiatan di kantor kelompok tani dan lahan pertanian yang dikelola oleh anggota kelompok.

c. Tahapan Cara Kerja

Tahapan pengabdian dimulai dengan persiapan dan pengumpulan data, di mana tim pengabdian melakukan identifikasi kondisi kelompok tani dan kebutuhan pelatihan. Selanjutnya, dilakukan penyusunan program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok tani. Setelah itu, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan diberikan kepada anggota kelompok tani dengan fokus pada aspek manajerial dan efisiensi sumber daya. Setelah pelatihan, kelompok tani mulai mengimplementasikan konsep yang telah dipelajari, diikuti dengan evaluasi untuk memantau kemajuan yang dicapai. Akhirnya, pada tahap terakhir, tim pengabdian menyusun laporan dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut bagi kelompok tani.

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Pengabdian

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan manajerial keorganisasian pada Kelompok Tani Lembah Subur Morome melalui pelatihan dan pendampingan intensif. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan selama enam bulan, beberapa hasil yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

Peningkatan Kapasitas Manajerial Kelompok Tani

Setelah mengikuti pelatihan, terdapat peningkatan signifikan dalam hal manajerial keorganisasian kelompok tani. Anggota kelompok tani kini lebih memahami pentingnya pembagian tugas yang jelas, komunikasi yang efektif, serta pengelolaan keuangan dan sumber daya yang lebih transparan. Sebelumnya, kelompok tani mengalami kesulitan dalam menyusun rencana kerja dan alokasi

anggaran, yang berpengaruh pada rendahnya produktivitas pertanian. Kini, pengurus kelompok tani telah menyusun anggaran yang lebih terstruktur dan rencana kerja yang jelas serta terukur.

Tabel 1. Peningkatan Kapasitas Manajerial Kelompok Tani Lembah Subur Morome Sebelum dan Setelah Pelatihan

Aspek Manajerial	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Pengelolaan Anggaran	3 (kurang jelas)	4 (cukup jelas)
Pembagian Tugas	2 (belum terstruktur)	4 (terstruktur)
Pengelolaan Keuangan	2 (terbatas)	5 (terorganisir)
Penyusunan Rencana Kerja	3 (tidak sistematis)	5 (sistematis)

Sumber: Hasil Pengamatan Pengabdian, 2025

Efisiensi Pengelolaan Sumber Daya

Pelatihan juga menghasilkan peningkatan dalam efisiensi pengelolaan sumber daya alam dan manusia. Sebelum pelatihan, pengelolaan lahan dan penggunaan tenaga kerja tidak terorganisir dengan baik. Setelah pelatihan, petani mulai menggunakan metode yang lebih efisien dalam penggunaan pupuk, pengairan, dan rotasi tanaman.

Peningkatan Keterampilan Pemasaran

Salah satu hasil signifikan dari pengabdian ini adalah peningkatan keterampilan pemasaran produk pertanian. Sebelumnya, kelompok tani kesulitan dalam memasarkan produk pertanian mereka karena kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran. Setelah mendapatkan pelatihan, anggota kelompok tani mulai menerapkan teknik pemasaran yang lebih terarah, seperti menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk dan mencari saluran distribusi yang lebih efisien.

b. Pembahasan

Peningkatan Kapasitas Manajerial

Peningkatan kapasitas manajerial pada Kelompok Tani Lembah Subur Morome berhubungan langsung dengan teori kelembagaan yang menyatakan bahwa organisasi yang dikelola dengan baik dapat mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif Rizal et al., (2024). Melalui pelatihan, kelompok tani belajar untuk mengelola organisasi dengan lebih efisien, terutama dalam hal perencanaan anggaran, pembagian tugas, dan pengelolaan keuangan. Penelitian sebelumnya oleh Bain et al., (2021) dan Astarika et al., (2023) juga menunjukkan bahwa penguatan manajerial organisasi dapat meningkatkan produktivitas usaha tani, yang terlihat pada keberhasilan Kelompok Tani Lembah Subur Morome dalam menyusun anggaran dan rencana kerja yang lebih sistematis.



Gambar 1. Sosialisasi Efisiensi Sumber Daya Dan Manajerial Keorganisasian

Efisiensi pengelolaan sumber daya adalah faktor kunci dalam peningkatan produktivitas pertanian. Berdasarkan Nafiu et al., (2024), dan Sani et al., (2023) sumber daya yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha pertanian. Pada Kelompok Tani Lembah Subur Morome, peningkatan efisiensi dalam pengelolaan lahan dan penggunaan pupuk berdampak langsung pada hasil pertanian yang lebih baik. Sebelumnya, kelompok tani mengelola lahan mereka dengan cara yang tidak efisien, yang menyebabkan rendahnya hasil pertanian. Setelah pelatihan, penggunaan pupuk dan teknik pengairan menjadi lebih terarah, yang meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian. Efisiensi ini juga mencerminkan peningkatan dalam penggunaan tenaga kerja, di mana anggota kelompok tani lebih memahami peran masing-masing dalam proses pertanian.

Peningkatan Keterampilan Pemasaran

Pemasaran produk pertanian menjadi aspek penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Sebelum pelatihan, kelompok tani menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk mereka karena kurangnya strategi pemasaran yang efektif. Pelatihan tentang pemasaran produk pertanian dan penggunaan media sosial sebagai saluran pemasaran terbukti efektif dalam memperluas pasar mereka. Hasil ini selaras dengan penelitian oleh Sani et al., (2024) yang menunjukkan bahwa kelompok tani yang menguasai pemasaran dapat memperluas jaringan distribusi dan meningkatkan pendapatan. Keterampilan ini memungkinkan Kelompok Tani Lembah Subur Morome untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun secara daring.

c. Kelebihan dan Kekurangan Kelebihan

Pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas manajerial dan efisiensi pengelolaan sumber

daya pada Kelompok Tani Lembah Subur Morome. Beberapa kelebihan yang diperoleh antara lain: (1) Peningkatan keterampilan manajerial yang signifikan dalam hal perencanaan, pengelolaan anggaran, dan pengelolaan keuangan, (2) Peningkatan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya alam dan manusia, yang berdampak pada peningkatan hasil pertanian, dan (3) Peningkatan keterampilan pemasaran yang memungkinkan kelompok tani memperluas pasar mereka, baik secara lokal maupun daring.

Kekurangan

Meskipun pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan: (1) Keterbatasan waktu untuk menerapkan semua konsep yang dipelajari. Beberapa anggota kelompok tani mungkin masih kesulitan untuk menerapkan seluruh materi yang telah diajarkan dalam waktu yang singkat, (2) Ketergantungan pada pendampingan. Meskipun pelatihan telah dilakukan, kelompok tani masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan penerapan konsep secara berkelanjutan, dan (3) Tantangan dalam adaptasi teknologi pemasaran. Meskipun ada kemajuan dalam pemasaran produk melalui media sosial, tidak semua anggota kelompok tani memiliki akses yang memadai ke teknologi atau keterampilan digital.

d. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengabdian ini, disarankan untuk: (1) Memberikan pendampingan berkelanjutan dalam penerapan manajerial dan teknik pemasaran yang telah diajarkan, (2) Meningkatkan akses teknologi bagi petani yang belum terbiasa dengan pemasaran digital, misalnya dengan menyediakan pelatihan lanjutan tentang pemasaran online, dan (3) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa perubahan yang diterapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang maksimal.

Kesimpulan

Pengabdian ini berhasil meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan manajerial keorganisasian pada Kelompok Tani Lembah Subur Morome di Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan. Melalui pelatihan yang diberikan, kelompok tani berhasil memperbaiki manajemen organisasi mereka, meningkatkan pengelolaan anggaran, serta memperkenalkan metode yang lebih efisien dalam pengelolaan lahan dan sumber daya manusia. Peningkatan keterampilan dalam pemasaran produk pertanian juga memberikan dampak positif, memungkinkan mereka memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan melalui saluran distribusi yang lebih terarah, termasuk pemasaran menggunakan

media sosial. Meskipun hasil yang diperoleh cukup positif, tantangan dalam penerapan berkelanjutan tetap ada, terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan akses teknologi. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa perubahan yang telah diterapkan dapat berlangsung dengan efektif.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan dana yang diberikan untuk pelaksanaan pengabdian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kelompok Tani Lembah Subur Morome yang telah berpartisipasi aktif dan bekerja sama dengan penuh semangat selama proses pelatihan dan pendampingan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan pertanian dan kesejahteraan petani di Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan.

Daftar Pustaka

- Astarika, R., Nafiu, L. O., Pagala, M. A., Zulkarnain, D., Aku, A. S., & Munadi, L. O. M. (2023). *Sapi Bali Terintegrasi Perkebunan Kelapa Sawit*. Deepublish.
- Astarika, R., Zulkarnain, D., Aku, A. S., Pagala, M. A., Yaddi, Y., Syamsuddin, S., Rusdin, M., Auza, F. A., Asminaya, N. S., Abadi, M., Munadi, L. O. M., Sani, L. O. A., Indi, A., Sahaba, L. O., & Jabuddin, L. O. (2024). Optimization of Livestock Waste as an Alternative Energy Source and Community Organic Fertilizer in Puuwatu District, Kendari City. *Jakadimas (Jurnal Karya Pengabdian Masyarakat)*, 1(2), 25–30. <https://doi.org/10.33061/jakadimas.v1i1.9478>
- Astarika, R., Zulkarnain, D., Yaddi, Y., Pagala, M. A., Munadi, L. O. M., Sahaba, L. O., Aku, A. S., & Rusdin, M. (2023). Stimulasi Peningkatan Pendapatan Peternak Ayam Kampung Super Melalui Optimalisasi Manajemen Produksi. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 93–101.
- Badaruddin, R., Saili, T., Ido, I., Ibrahim, I., Syamsuddin, S., & Munadi, L. O. M. (2024). Peningkatan Keterampilan Peternak Melalui Pelatihan Budidaya Hijauan Makanan Ternak Unggul di Kelurahan Watumotobe, Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton. *Maju : Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1(6), 434–439. <https://doi.org/10.62335/rx159b07>
- Bain, A., Nafiu, L. O., Abadi, M., Alwi, L. O., & Munadi, L. O. M. (2021). *Penyusunan Road Map Pengembangan Usaha Sapi Potong* (1st ed.). Insan Cendekia Mandiri.
- Munadi, L. O. M., Aku, A. S., Sani, L. O. A., Samiel, E., Khabiirun, K., Zumail, L. O., Surahmanto, S., Koso, H., Mufakhir, L. O. A., Dewi, F., Yaddi, Y., Sahaba, L. O., Hinarti, W. O., & Tawai, A. (2025). Alternative Energy: Optimization of Livestock Waste and Its Utilization Opportunities for Rural Communities in Muna Regency, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1502(1), 012049. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1502/1/012049>
- Nafiu, L. O., Pagala, M. A., Zulkarnain, D., & Munadi, L. O. M. (2024). *Pembibitan Sapi Potong* (1st ed.). Cv. Azka Pustaka.
- Pagala, M. A., Saili, T., Asminaya, N. S., Badaruddin, R., Syamsuddin, & Munadi, L. O. M. (2024). Increasing Farmers' Knowledge in Making Super Local Chicken Feed in Watubangga Village, Baruga District, Kendari City. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(3), 183–194. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i3.8265>
- Rizal, A., Pratiwi, N. A., Harudin, L., Munadi, L. O. M., Siamsa, S., & Awotkay, A. S. (2024). *Koperasi Dan Usaha Peternakan* (1st ed.). Tangguh Denara Jaya Publisher.
- Rusdin, M., Malesi, L., Zulkarnain, D., Aku, A. S., Indi, A., Sani, L. O. A., Pagala, M. A., Nafiu, L. O., Hafid, H., Kemistri, A. B., Prasanjaya, P. N. K., Surahmanto, Nurhayu, & Asminaya, N. S. (2023). Program Bina Desa Pengembangan Peternakan Kambing di Kelurahan Anggoeya Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 9–13. <https://doi.org/10.47540/ijcs.v2i1.765>
- Sahaba, L. O., Aku, A. S., Sandiah, N., Yaddi, Y., Hafid, H., Zulkarnain, D., Surahmanto, S., Munadi, L. O. M., Rusdin, M., & Indi, A. (2024). Bimbingan Teknis Penggemukan Sapi Bali Pada Kelompok Tani Samaenre Kota Kendari. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 504–512. <https://doi.org/10.56799/joongki.v3i3.3418>
- Saili, T., Nafiu, L. O., Pagala, M. A., Badaruddin, R., Tasse, A. M., & Munadi, L. O. M. (2025). Pembibitan Ayam Kampung Melalui Metode Seleksi Dan Perkawinan Silang Di Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari.

Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS,3(1),114–121.

<https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i1.1897>

Sani, L. O. A., Abadi, M., Andi, L. O., & Munadi, L. O. M. (2022). *Time Allocation of Family Worker for Bali Cattle Farming and Paddy Rice Farming In South Konawe Regency: International Conference on Improving Tropical Animal Production for Food Security (ITAPS 2021)*,Kendari,Indonesia.

<https://doi.org/10.2991/absr.k.220309.086>

Sani, L. O. A., Aka, R., Hartono, Kurniawan, W., Zulkarnain, D., Tawai, A., Munadi, L. O. M., & Astarika, R. (2024). Socio-Economic Impacts of Bali Cattle Farming Business in Muna District, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1341, 012090. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1341/1/012090>

Sani, L. O. A., Hadini, H. A., Zuhri, M., Munadi, L. O. M., Kurniawan, W., & Tawai, A. (2023). *Allocation of working time for integrated Bali cattle farmers in oil palm plantations, North Konawe Regency, Indonesia*. Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1253, 012059. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1253/1/012059>

Sasmita, F., Haruddin, L., Hajar, & Ari, R. (2022). Empowerment of Super Village Chicken Breeder Groups in Baruga District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(9), 977–984. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i9.2114>